

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan peran penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan dimana pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasai tujuan pembelajaran oleh siswa. Kita semua mengakui bahwa salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran efektif tidak akan muncul dengan sendirinya tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dilaksanakan dalam pendidikan formal, pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dan baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu, agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan dan kompetensi dasar yang akan dicapai secara efektif. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya perlu pertimbangan yang matang agar siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna. Pengalaman belajar ini akan mempengaruhi kematangan siswa dalam pembelajaran.

Demikian halnya di kelas V SD Negeri 173453 Nagurguran, pembelajaran yang dilaksanakan secara umum dengan pembelajaran klasikal yang dilaksanakan di dalam kelas. Guru memegang peranan penting karena merupakan sentral kegiatan di dalam kelas, hal ini terbukti dari pengamatan yang telah dilaksanakan, dengan tidak hadirnya guru di kelas siswa tidak mau belajar sendiri atau belajar secara kelompok. Bahkan secara umum bermain sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan siswa belum memahami makna belajar di sekolah, sehingga guru dianggap orang yang paling tahu.

Sanjaya W. (2006: 126) mengatakan “strategi pembelajaran dapat diartikan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Unsur metode dan alat peraga merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan dari unsur lain yang berfungsi agar tujuan dapat tercapai, oleh karena itu alat peraga sangat diperlukan dalam pembelajaran SAINS”.

Permasalahan masih penulis hadapi sebagai guru kelas V SD Negeri 173453 Nagurguran adalah rendahnya hasil belajar siswa, Dari pengalaman penulis beberapa kali ulangan tentang Perubahan Wujud Benda dari 20 siswa hanya berkisar 5 (25%) siswa yang mendekati Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai rata-rata kelas 49,00 padahal KKM adalah 60.

Padahal kita ketahui pembelajaran IPA cara mencari tahu tentang alam, secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pada umumnya mata

pelajaran SAINS dianggap yang paling sulit dan membosankan, sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dari sisi siswa karena guru terlalu monoton dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu ceramah dan pemberian tugas saja, sehingga siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, situasi kelas kurang hidup guru terlalu memonopoli kegiatan di kelas, akibatnya siswa cepat merasa bosan, kurang termotivasi dalam belajar, sehingga kelas menjadi gaduh. Apalagi buku pelajaran yang harus digunakan belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa, sehingga menambah situasi kelas kurang kondusif. Selain itu kemampuan siswa kurang dapat dikembangkan secara optimal.

Dari sisi guru, karena guru SD adalah guru kelas yang harus mengajar semua mata pelajaran dari pagi hingga siang kecuali Pendidikan agama dan penjas kes, dan disini guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah, sehingga pada jam-jam siang hari guru merasa lelah, akibatnya kegiatan pembelajaran kurang optimal. Selain itu guru juga merasa jenuh dengan kegiatan yang monoton dengan situasi kelas yang sama dan kondisi siswa yang relative sama pula. Dengan keadaan demikian itu menyebabkan guru kurang dapat menerapkan kemampuannya secara optimal.

Tujuan utama dari metode demonstrasi adalah anak dapat memperhatikan (mengamati) sebuah kebenaran melalui kesimpulan yang tepat dari sebuah fakta sehingga anak dapat berfikir untuk menemukan sesuatu.

Untuk mengatasi kendala yang ada tersebut di atas perlu dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengatasi kendala-kendala

yang ada sehingga dapat meningkatkan, kinerja guru, motivasi siswa, serta prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

- A) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- B) Situasi kelas kurang hidup guru terlalu memonopoli kegiatan di kelas, akibatnya siswa merasa bosan, kurang termotivasi dalam belajar, sehingga kelas menjadi gaduh.
- C) Kemampuan siswa kurang dapat dikembangkan secara optimal.
- D) Pengalaman belajar siswa kurang berkembang sehingga menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang sesuai dengan harapan
- E) Banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM yang ditentukan atau dalam istilah lain hasil belajar siswa rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka batasan masalahnya adalah: “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 173453 Nagurguran Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan T.P. 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Apakah Penggunaan Metode Demonstrasi dapat Meningkatkan hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Perubahan Benda pada Siswa Kelas V SD Negeri 173453 Nagurguran Kecamatan Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan T.P 2015/2016.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah: untuk mengetahui bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 173453 Nagurguran kecamatan sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan T.P 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Manfaat Teoritis

1. Mendapatkan Pengetahuan pengetahuan atau teori baru tentang cara meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan perubahan wujud benda.
2. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

- a) Membangkitkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam,
- b) Meningkatkan hasil belajar IPA dengan pokok bahasan wujud benda,
- c) Meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Bagi Guru

- a) Memperbaiki kekurangan atau kelemahan guru dalam kegiatan pembelajaran,
- b) Memperoleh alternatif pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran,
- c) Membantu guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

3. Untuk Sekolah

- a) Prestasi hasil belajar siswa yang lebih meningkat,
- b) Memberikan alternatif model yang bermanfaat bagi SD Negeri 173453 Nagurguran dalam rangka memperbaiki pembelajaran IPA,
- c) Menambah refrensi tentang PTK di perpustakaan sekolah.